

## ANALISIS INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA YANG MENGALAMI DEPRESI MAYOR

Indah Ulandari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

[ulandariindah646@gmail.com](mailto:ulandariindah646@gmail.com)

Kusnadi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

[kusnadi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:kusnadi_uin@radenfatah.ac.id)

Hartika Utami Fitri

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

[hartika.uf@radenfatah.ac.id](mailto:hartika.uf@radenfatah.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi sosial pada lansia yang mengalami depresi mayor di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita, Kota Palembang. Depresi mayor pada lansia merupakan masalah kesehatan mental yang serius dan dapat mempengaruhi kualitas hidup serta kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika interaksi sosial di antara lansia yang mengalami depresi mayor. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan lansia serta staf panti sosial. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola interaksi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi depresi pada lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial lansia dengan depresi mayor dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk dukungan sosial dari keluarga dan staf panti, aktivitas sosial yang tersedia di panti, serta kondisi fisik dan mental lansia itu sendiri. Lansia yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih baik dan menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang lebih signifikan. Sebaliknya, lansia yang kurang mendapatkan dukungan sosial cenderung mengalami isolasi sosial yang memperburuk kondisi depresi mereka. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran dukungan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan depresi mayor dan menyarankan perlunya program-program intervensi yang fokus pada peningkatan interaksi sosial dan dukungan psikososial di panti sosial. Implementasi program yang efektif diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat depresi dan meningkatkan kesejahteraan lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita, Kota Palembang.

**Kata Kunci:** *Interaksi Sosial, Lansia, Depresi Mayor, Panti Sosial, Dukungan Sosial*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze social interactions among elderly people who experience major depression at the Harapan Kita Social Home for the Elderly, Palembang City. Major depression in the elderly is a serious mental health problem and can affect their quality of life and ability to interact with their surrounding environment. This study uses a qualitative method with a case study approach to gain an in-depth understanding of the dynamics of social interactions among elderly people who experience major depression. Data collection was carried out through participant observation and in-depth interviews with elderly people and social care staff. Data analysis was carried out using thematic analysis techniques to identify patterns of social interaction and factors that influence depression in the elderly. The*

*results of the study show that the social interaction of elderly people with major depression is influenced by several factors, including social support from family and nursing home staff, social activities available at the institution, as well as the physical and mental condition of the elderly themselves. Elderly people who receive strong social support tend to have better social interactions and show more significant signs of recovery. On the other hand, elderly people who lack social support tend to experience social isolation which worsens their depression. This research underlines the important role of social support in improving the quality of life of elderly people with major depression and suggests the need for intervention programs that focus on increasing social interaction and psychosocial support in social homes. It is hoped that effective program implementation can help reduce the level of depression and improve the welfare of the elderly at the Harapan Kita Social Home for the Elderly, Palembang City.*

**Keywords:** Social Interaction, Elderly, Major Depression, Social Institutions, Social Support,

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk tuhan yang multi dimensi dan kompleks. (Said Agil Husin:1993). Manusia ialah makhluk sosial dan makhluk budaya. Manusia selalu ingin melakukan kerjasama dan interaksi sosial. Interaksi sosial tidak hanya dipicu oleh dorongan kebutuhan ekonomis, biologis, emosional, dan sebagainya yang mengikat dirinya, melainkan juga sebagai fitrah yang tak terbantahkan pada dirinya. (Raymon: 1959)

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial, tak akan ada kehidupan sosial di masyarakat (Kinnall: 1959). Hubungan sosial terjadi karena adanya kontak sosial dan komunikasi sosial antara sesama. Kontak sosial bukan semata-mata bergantung pada tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Indikatornya terdiri dari imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan empati (Philipus: 2011). Interaksi sosial memegang peranan penting dalam aspek kehidupan masyarakat. Karena penting dalam terjadinya aktivitas sosial kehidupan sehari-hari, dan terjadi sejak manusia baru lahir hingga lanjut usia. Kehidupan lanjut usia senantiasa membutuhkan komunikasi dan interaksi dengan orang lain pada hakekatnya manusia secara kodrati mempunyai sifat untuk saling berhubungan dengan sesamanya, sehingga dikatakan bahwa manusia, lingkungan, dan kehidupan merupakan sebuah mata rantai yang saling berkaitan.

Komunikasi merupakan alat untuk menjalin hubungan antara sesama mereka, dan penyampaian informasi dari orang yang satu kepada orang lain. Di Indonesia usia 56 tahun biasanya disebut sudah lansia namun ada undang-undang mengatakan bahwa lansia yang berusia 60 tahun keatas baru paling layak atau paling tepat di sebut lansia. Usia biologis adalah usia yang sebenarnya karena dimana kondisi pematangan jaringan sebagai indeks usia lansia pada biologisnya, secara biologis lansia mempunyai ciri-ciri yang dapat di lihat secara nyata pada perubahan fisik dan mentalnya. Semakin bertambah usia seseorang, beberapa fungsi vital dalam tubuh mengalami kemunduran fungsional. (Ayu Pratiwi, Intan: 2020). Sebagaimana terungkap dalam Firman Allah SWT QS. Al-Hijrayat 54 yang berbunyi:

قَالَ ابَشِّرْ ثَمُونِي عَلَى أَنْ مَسَّنِيَ الْكِبَرُ فِيمَ تُبَشِّرُونَ

*Artinya: Dia (Ibrahim) berkata, "Benarkah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, lalu (dengan cara) bagaimana kamu memberi (kabar gembira) tersebut?"*

Pada lanjut usia (lansia) perubahan fisik dan mental terjadi karena adanya proses degeneratif. Perubahan-perubahan ini terjadi pada setiap manusia. Sehingga, proses penduduk yang semakin menua di hadapi oleh semua orang di dunia. Dimana hal tersebut, menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk lansia di dunia (Sehato:2013). Seiring dengan meningkatnya harapan hidup, meningkat pula jumlah penyakit yang ada, salah satunya penyakit mental kronis, yaitu depresi. Menurut Greist sekitar 10% orang-orang lansia menderita depresi dan rasa kehilangan merupakan gejala utama pada lansia. Mereka akan mengalami banyak duka cita karena kehilangan seseorang yang di cintai atau orang terdekat, semisalnya kematian pasangan, keluarga, kawan dekat belum lagi mereka harus menghadapi masa pensiun, kehilangan pekerjaan. Perubahan kedudukan, yang akhirnya memunculkan *post power syndrome*, menurunnya kondisi fisik maupun mental (Hadi: 2017).

Peningkatan jumlah lansia menimbulkan penurunan derajat kesehatan. Sebagian besar lansia akan mengalami kemunduran baik dari segi fisik maupun segi mental. Akibatnya lansia akan kehilangan pekerjaan karena dianggap sebagai individu yang tidak produktif. Kondisi ini mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat mempengaruhi interaksi sosial pada lansia. Persepsi lansia terhadap harga dirinya juga dapat mempengaruhi interaksi sosial. Seorang lansia yang memiliki harga diri yang positif (tinggi) akan membangkitkan rasa percaya diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta hadirnya diperlukan di dunia ini sehingga lansia cenderung terbebas dari pengaruh orang lain dan lingkungan, bisa menerima keadaan dirinya, dan mandiri. Dan seorang lansia yang memiliki harga diri *negative* (rendah) akan cenderung merasa dirinya tidak berharga, cenderung tidak merasa yakin akan pemikiran-pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung menghadapi respon orang lain. Dan ini yang mempengaruhi interaksi sosial pada harga diri lansia.

Teori proses menua mengemukakan tentang perubahan-perubahan fisiologis pada lansia yang di bagi menjadi tiga perubahannya itu perubahan fisik, perubahan mental, perubahan psikososial. Adapun perubahan-perubahan tersebut bisa menjadi salah satu pencetus terjadinya depresi pada lansia, jika lansia tidak menerima kondisinya saat ini. (Anton : 2014). Depresi pada lansia merupakan permasalahan kesehatan jiwa (*Mental Health*) yang serius dan kompleks, tidak hanya dikarenakan *again process* tetapi juga faktor-faktor lain yang saling terkait, sehingga dalam mencari penyebab depresi pada lansia harus dengan *multiple approach*. Ada lima pendekatan yang dapat menjelaskan terjadinya depresi pada lansia yaitu: Pendekatan Psikodinamik, Pendekatan Prilaku Belajar, Pendekatan Konigtif, Pendekatan Humanistik-Eksitensialis, Pendekatan Fisiologis (Azizah: 2011).

Menurut Kusbaryanto dan Narulita depresi adalah suatu perasaan sedih yang sangat mendalam, yang bisa terjadi setelah kehilangan seseorang atau mengalami peristiwa menyedihkan lainnya yang di rasakan melebihi waktu yang normal. Depresi biasanya berlangsung selama enam sampai sembilan bulan, tetapi pada 15-20% penderita bisa berlangsung sampai dua tahun atau lebih. Indikatornya di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor demografi, faktor dukungan sosial, pengaruh genetik, kejadian dalam hidup, dan faktor penggunaan obat-obatan tertentu, depresi juga dapat terjadi karena faktor peristiwa kehidupan seperti kehilangan keluarga yang dicintai (Dharmono: 2008).

Dengan latar belakang yang telah di uraikan di atas, merupakan gambaran akan interaksi sosial yang terjadi pada lansia apabila sedang mengalami gangguan mental. Dan banyaknya lansia berdampak pada berbagai aspek kehidupan, karna semakin bertambahnya usia fungsi organ tubuh akan mengalami penurunan baik itu karena faktor ilmiah maupun faktor penyakit. salah satu gangguan kesehatan yang sering muncul pada lansia adalah gangguan mental. Dan gangguan yang sering muncul pada masa ini ialah depresi, adapun faktor pemicu dari gangguan mental hilangnya peranan sosial, hilangnya ekonomi, kematian teman atau sanak saudaranya, penurunan kesehatan, peningkatan isolasi kerna hilangnya interaksi sosial, keterbatasan finansial, dan penurunan fungsi kognitif.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif deskriptif. (Sugoyono: 2016) Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun merancang mengenai penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena sangat menentukan sukses atau tidaknya penelitian. Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengelolah data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu. (Sukmadinata: 2008). Penelitian ini mengkaji tentang analisis interaksi sosial pada lansia yang mengalami depresi mayor di panti sosial lanjut usia harapan kita kota Palembang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu, yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata.

Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomenan yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, perubahan, karakteristik, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif. Penelitian yang di maksud disini adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai bagaimana interaksi sosial pad lansia yang mengalami depresi mayor dipanti sosial lanjut usia harapan kita kota Palembang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data penelitian kualitatif, yang dimana berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut Loftland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya dokumrasi dan lain-lain.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber

datanya tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

## PEMBAHASAN

Untuk mengetahui interaksi sosial pada lansia yang mengalami depresi mayor dipanti sosial lanjut usia harapan kita kecamatan sukarami kota Palembang. Peneliti akan membahas faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi yang terjadi antara sesama lansia dan juga pengurus di panti sosial lanjut usia harapan kita melalui observasi lapangan serta wawancara yang di lakukan pada tanggal 10 Juni 2024 dengan 5 informan. Untuk data pendukung bersumber dari dokumentasi peneliti, buku-buku, jurnal serta skripsi tedahulu. penelitian ini menggunakan konsep pendekatan yang mendekatkan diri dengan informan yang di mana informan pun tak sadar bahwa sedang menjadi informan dari penelitian, seola menjadi teman cerita dengan menyelipkan dan memasukan beberapa pertanyaan yang mengarah pada rumusan masalah yang sedang di teliti. Adapun beberapa dokumentasi saat peneliti melakukan wawancara dengan informan akan terlampir beberapa foto dan cara peneliti untuk mendekatkan diri pada informan, serta peneliti menjamin bahwa jawaban serta informasi yang di paparkan benar dari penuturan informan tanpa ada tambahan dan buatan. Berikut hasil wawancara dengan ke 5 informan:

### 1. Interaksi sosial pada lansia di panti sosial

Untuk mengetahui interaksi yang ada di panti sosial lanjut usia harapan kita kota Palembang. Peneliti akan membahas aspek yang menyebabkan kurangnya interaksi yang terjadi antara sesama lansia dan juga pengurus di panti sosial lanjut usia harapan kita kota Palembang Dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan, aspek penyebab kurangnya interaksi sosial terbagi menjadi 4 aspek yaitu:

- a. Kerjasama (*Cooperation*). Kerjasama merupakan bentuk interaksi yang pokok yang ada dipanti sehingga jika kerjasama yang kurang terjalin akan membuat terhambatnya interaksi sesama lansia dan juga pengurus panti.
- b. Pesaingan (*Comperatition*). Persaingan yang terjadi dipanti sosial bersifat pribadi yang mana banyak lansia yang bersaing ingin mendapatkan perhatian lebih.
- c. Pertentangan (*Pertikaian atau Conflict*). Dalam pertentangan perasaan lansia lebih memegang peranan yang mana perbedaan untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan.
- d. Akomodasi (*Accomodation*). Akomodasi yang di maksud di dalam panti ialah menunjuk pada suatu keadaan dan suatu proses.

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 10 Juni 2024 sampai 10 Juli 2024, yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Penelitian melakukan wawancara dengan pihak panti sosial lanjut usia harapan kita kota palembang dan keempat lansia yang ada di sana. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil pembahasan dibawah ini.

### Interaksi sosial pada lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita kota Palembang.

Sebagaimana yang kita ketahui interaksi sangatlah penting bagi manusia yang mana interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial di mulai pada saat itu. Mereka saling tegur menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi dan interaksi sosial telah terjadi,



karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam persaaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan.

Dengan bertambahnya usia wajar saja bila kondisi dan fungsi tubuh pun semakin menurun. jadi lansia kurang bisa lagi berinteraksi dengan baik dengan sesama, karena adanya berbagai masalah yang dialami oleh para lansia. dan itu juga menyebabkan terjadinya gangguan psikologis terhadap para lansia yang akan di ajak berkomunikasi. tentunya memiliki keterbatasan fisik yang membuatnya menjadi kesulitan dalam berkomunikasi. Proses menua akan menyebabkan penurunan segala macam fungsi tubuh, yang dimana berkaitan dengan panca indra, terutama pengeliatan dan pendengaran misalnya saja ia memiliki masalah pada pendengaran, tentunya akan menjadi masalah juga dalam komunikasi. Dan lansia tersebut akan membutuhkan alat bantu dengar agar ia dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar. Jika ia tak menggunakan alat bantu maka akan susah untuk berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Gillin dan Gillin interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang dan perorangan, antara kelompok-kelompok manusia (Gillin:1954). Kehidupan lansia senantiasa membutuhkan komunikasi dan interaksi sesama lansia. dimana interaksi terjadi karna adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. ( Burhan Bungin:2009) Pihak panti memberikan ruang untuk interaksi sosial pada lansia dengan membentuk suatu kerjasama, persaingan, pertentangan dan juga akomodasi.

1. Proses interaksi sosial (*Kerjasama*). Semakin bertambahnya usia maka interaksi lansia akan ikut berkurang, mereka akan lebih banyak membutuhkan waktu untuk istirahat dan beribadah. Lansia kan lebih terfokus pada dirinya sendiri akan tetapi lansia juga tidak terlepas dari nilai sosial. Terlihat jika lansia di lingkungan panti sering bertemu untuk melakukan komunikasi dan kerjasama antara pihak panti.
2. Proses interaksi sosial disosiatif (*Persaingan*). Di lingkungan panti jompo ditemukan beberapa lansia yang pemalas dan tidak acuh dengan kebersihan kamar. Kalaupun dibuat daftar piket pembagian tugas tidak dilaksanakan percuma saja. Para lansia yang masih sehat, kuat, dan waras inilah yang lebih banyak berperan dalam membersihkan kamar dan perkarangan namun seperti terungkap bahwa salah satu penyebab terjadinya konflik antara sesama lansia di panti adalah karena masalah kebersihan kamar dan perkarangan timbul kecemburuan sosial dan kebosanan di antara sesama lansia dalam kebersihan karena mereka yang selalu bekerja.
3. Kontravensi (*pertentangan*). Pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam cirri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola prilaku, dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian.
4. Akomodasi (*Accommodation*). Akomodasi yang menunjukkan pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

### **Faktor-faktor depresi mayor pada lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita kota Palembang**

Depresi mayor adalah depresi yang menyerang suasana hati (Mood) seseorang yang berlangsung kurang lebih 2 minggu. dan gejala yang terlihat di awali dengan penurunan suasa hati, penurunan akan minat beraktivitas seperti biasanya, perubahan nafsu makan yang signifikan hingga kematian (bunuh diri). Setelah melakukan wawancara langsung di panti sosial lanjut usia harapan kita kota Palembang ini banyak sekali para lansia yang mempunyai

gejala-gejala dari depresi mayor namun kebanyakan dari pada lansia tidak menyadari gejala tersebut.

Menurut Nugroho lanjut usia yang mengalami depresi dengan gejala umum yaitu kurang atau hilangnya perhatian diri, keluarga atau lingkungan. Namun bagi lansia yang hidup sendiri, tinggal di lembaga sosial, telah kehilangan pasangan, memiliki pasangan tapi tidak punya anak, berada jauh dari anak-anak (rantauan) akan membuat lansia merasa kesepian, sendiri, tidak ada perhatian dari lingkungan dan hubungan dengan orang sekitar juga terganggu. (Nugroho W: 2010)

Kebanyakan para lansia di sana lebih memilih melamun, mengurung diri di kamar, dan tidak melakukan apapun terlepas dari mereka yang sakit ataupun yang tidak. Berikut adalah faktor-faktor dari depresi mayor:

1. Kondisi fisik dan psikologis

Sebagaimana yang kita ketahui, hal yang cukup banyak dialami oleh lansia adalah masalah kesehatan. Disebabkan kondisi lansia yang mulai melemah, lansia lebih sering menfokuskan pada dirinya untuk beristirahat memenuhi kestabilan tubuh. Hal ini juga mengakibatkan interaksi sosial lanjut usia di panti sosial lanjut usia harapan kita kota Palembang menurun baik secara kualitas hidup maupun kuantitas. Masalah kesehatan yang dialami lansia disini bermacam-macam, ada yang tidak bisa mendengar, mata sudah tidak terang lagi untuk melihat, tubuh terasa sakit-sakitan dan mengidap penyakit-penyakit yang dapat menghambat aktifitas lansia sehari-hari. Penyakit yang banyak dialami oleh lansia yang tinggal di panti sosial lanjut usia harapan kita kota Palembang adalah penyakit rematik, katarak, diabetes, hipertensi dan penyakit-penyakit lainnya. (observasi Panti asuhan 2024).

Selain kondisi fisik kondisi psikologis juga dialami oleh lansia yang tinggal di panti sosial lanjut usia harapan kita kota Palembang meskipun lansia merasa senang bisa berkumpul dengan sesama lansia namun mereka juga sering mengeluh, disebabkan karena lansia sulit menyesuaikan diri di bidang fisik, mental dan sosial.

2. Kesepian

Kehilangan pasangan hidup atau berada jauh dengan anak-anak yang telah mempunyai kesibukkan masing-masing kadang membuat para lansia yang ada di panti ini merasa kesepian. dan ada juga lansia yang memiliki aktifitas sosial yang tinggi tidak merasa kesepian ketika di tinggal atau jauh dari orang yang dicintainya. Apabila lansia tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal akan menyebabkan lansia merasa terasingkan dan dapat menyebabkan stress karena lansia sangat sensitif terhadap perasaan dan mudah tersinggung, terutama bagi lansia yang terus mengingat hal-hal yang membuat mereka sedih. Menurut hasil observasi, hampir semua lansia yang tinggal di panti sosial lanjut usia harapan kita kota Palembang mengalami masalah kesehatan terutama masalah fisik. Bahkan ada lansia yang memang tidak bisa mengurus dirinya sendiri lagi, hanya bisa tidur di kamar dan tidak bisa melakukan aktifitas seperti lansia lainnya.

3. Mudah marah

Lansia identik dengan berbagai macam penyakit dan komplikasi. Rasa sakit yang dirasakan tentu saja akan membuatnya tidak nyaman dan menjadi mudah marah, bahkan meskipun tidak ada penyebabnya. Rasa mudah marah ini membuat banyak orang menjadi malas untuk melakukan cara berkomunikasi dengan baik dengan lansia karena akan selalu di salahkan atas segala sesuatu yang ada.

4. Terlalu mengkritik orang sekitar

Karakter lansia yang terkadang merasa lebih tua dan mengerti banyak hal menimbulkan perasaan bahwa ia mengetahui segalanya. pada lansia memang dapat banyak perubahan dari fisik dan mental atau psikisnya. Semakin berumur lansia juga semakin banyak

tingkahnya, tak sedikit lansia yang cerewet untuk mengomentari urusan orang lain. Perubahan mood yang terjadi pada lansia merupakan salah satu faktor perubahan dalam diri mereka di mana pada lansia mengalami penurunan kognitif yang terus menerus dapat membuat terganggunya mood sehingga mudah marah dan sensitif, semakin signifikan penurunan fungsi kognitif semakin tinggi sensitifnya terhadap orang sekitar dan lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Telah DiLakukan Tentang Analisis Interaksi Sosial Pada Lansia Yang Mengalami Depresi Mayor Studi Kasus Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Kota PalembangMaka Dapat Disimpulkan Sebagai Berikut:

1. Sebagaimana yang kita ketahui interaksi sangatlah penting bagi manusia yang mana interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial di mulai pada saat itu. Mereka saling tegur menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi dan interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam persaaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan. Kehidupan lansia senantiasa membutuhkan komunikasi dan interaksi sesama lansia. dimana interaksi terjadi karna adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Pihak panti memberikan ruang untuk interaksi sosial pada lansia dengan membentuk suatu kerjasama, pesaingan, pertentangan dan juga akomodasi.
  - a. Proses interaksi sosial (*Kerjasama*)
  - b. Kontravensi (*pertentangan*)
  - c. Akomodasi (*Accommodation*)
2. Depresi mayor adalah depresi yang menyerang suasana hati (Mood) seseorang yang berlangsung kurang lebih 2 minggu. dan gejala yang terlihat diawali dengan penurunan suasana hati, penurunan akan minat beraktivitas seperti biasanya, perubahan nafsu makan yang signifikan hingga kematian (bunuh diri). Setelah melakukan wawancara langsung di panti sosial lanjut usia harapan kita kota Palembang ini banyak sekali para lansia yang mempunyai gejala-gejala dari depresi mayor namun kebanyakan dari pada lansia tidak menyadari gejala tersebut. Kebanyakan para lansia di sana lebih memilih melamun, mengurung diri di kamar, dan tidak melakukan apapun terlepas dari mereka yang sakit ataupun yang tidak. Berikut adalah faktor-faktor dari depresi mayor:
  - a. Kondisi fisik dan psikologis
  - b. Kesepian
  - c. Mudah marah
  - d. Terlalu mengkritik orang sekitar



## DAFTAR PUSTAKA

- A Furchan, *Pengantar penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset,) 2004
- Aini, Nurul Philipus. *Sosiologi dan Politik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Anton, dkk. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Theodora Makassar*, Vol.5 (5). 2014
- Ayu Pratiwi, dkk, Hubungan Interaksi Sosial Dengan Pada Lansia di Rw 10 Pondok Sejahtera Kuto Baru Tanggetang. *Jurnal media masa ilmu kesehatan*, 12(02), 10-16. 2002
- Azizah, L.M. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
- Basrowi, *pengantar sosiologi*, (Bogor: Ghia Indonesia,).2005
- Bongsoe, S., *Tiga Belas Persen Orang Usia Lanjut Alami Depresi*, (Online), (<http://www.waspada.co.id>., tanggal 22 Agustus, jam 12.58 WIB). 2009
- Cahyani Nur. “ *Sttudi Interaksi Sosial Sesama Lansia Dan Pembina Dipanti Jompo Mappakasunggu Kota Parepare*”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. 2019
- Cisler, J. M., dkk,. Differential functional connectivity within an emotion regulation neural network among individuals resilient and susceptible to the depressogenic effects of early life stress. *Psychol med*, 43(3), 507-518. Doi: 10.1017/s0033291712001390. 2013
- Cole S, dkk In: *Behavioral Medicine in Primary Care*. 2 ed. New York: McGraw-Hill. P 187-189. 2003
- Davis Kingslay: *Human Society*, (New York: The Macmillan Company,), h.149. 1960
- Depression in National Institute of Mental Health. Available from: <http://www.nimh.nih.gov>
- Dharmono, S. *Waspada! Depresi pada Lansia*. Http://www. Klikdokter.com, Dipublikasikan Tanggal 18 Februari 2016. 2008
- Dorrance Hall, E,. dkk . *Confidantn Network And Interpersonal Communication*, 35970, 8872-881. 2020
- Gillin dan Gillin *Cultural Sociology, a revision of An Introdudcation to Sociology*, (New York: The Macmillan Company,),h.489. 1954
- Hadi,I,dkk. GangguanDepresi Mayor (Mayor Depressive Disorder) Mini Review. *Health Information: Ju*. 2015